

CENDEKIA SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI MASA PANDEMI COVID-19

Nizaruddin¹, Muhtarom², Aryan Eka Prastya³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang
email: nizaruddin@upgris.ac.id

ABSTRACT

Cendekia is a form of entrepreneurship that was developed based on the demands of teachers to become professional teachers to always develop their professionalism. This is in accordance with the mandate of Law on Teachers and Lecturers No. 14 of 2005, PermenPANRB No. 16 of 2009, and the Joint Regulation of the Minister of National Education and the Head of BKN No. 14 of 2010. It is stated that teachers who will be promoted to a higher rank/class, starting from rank/class IIIb, one of which is required to make innovative work, for example making classroom action research, scientific articles, innovative work and innovative learning design. Therefore, a business unit was developed through Cendekia as a center for teacher competency improvement through training and assistance in classroom action research, learning media, teaching aids, innovative learning design, best practice, preparation of teaching materials, and online learning evaluation, and data analysis training & consulting.

Keywords: Cendekia, Teacher, Training

ABSTRAK

Cendekia merupakan salah bentuk wirausaha yang dikembangkan berdasarkan tuntutan guru menjadi guru profesional untuk selalu mengembangkan keprofesionalannya. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, PermenPANRB No. 16 Tahun 2009, dan Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN No. 14 tahun 2010. Dinyatakan bahwa guru yang akan naik pangkat/golongan ke jenjang yang lebih tinggi, mulai dari pangkat/golongan IIIb, salah satunya disyaratkan untuk membuat karya inovatif, misalnya membuat penelitian tindakan kelas (PTK), artikel ilmiah hasil PTK, karya inovatif dan perancangan pembelajaran inovatif. Oleh karena itu dikembangkan unit usaha melalui Cendekia sebagai pusat peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas, media pembelajaran, alat peraga, perancangan pembelajaran inovatif, best practice, penyusunan bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran secara online, dan training & consulting analisis data penelitian.

Kata Kunci: Cendekia, Guru, Pelatihan

PENDAHULUAN

Guru merupakan kunci utama dalam menghasilkan siswa yang berkualitas melalui aktivitas pembelajaran. Jika guru selalu melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, tentu akan berdampak dari kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, dan inovasi dari siswanya. Sejalan dengan hal ini dijelaskan pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Depdiknas, 2005). Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Sejalan dengan UUGD, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (KementrianPANRB, 2009) dan Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (Kemendikbud, 2010) menjelaskan bahwa setiap guru yang akan naik pangkat/golongan ke jenjang yang lebih tinggi, mulai dari pangkat/golongan IIIb, salah satunya disyaratkan untuk membuat karya inovatif, misalnya membuat penelitian tindakan kelas (PTK), artikel ilmiah hasil PTK, karya inovatif seperti alat peraga dan media pembelajaran, serta perancangan pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, karya inovatif bagi guru harus dipandang sebagai suatu kelaziman dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tidak dipandang sebagai hal yang sangat menakutkan dan memberatkan bagi guru tetapi sebaliknya sebagai hal yang sangat menggairahkan (Roshayanti et al., 2017).

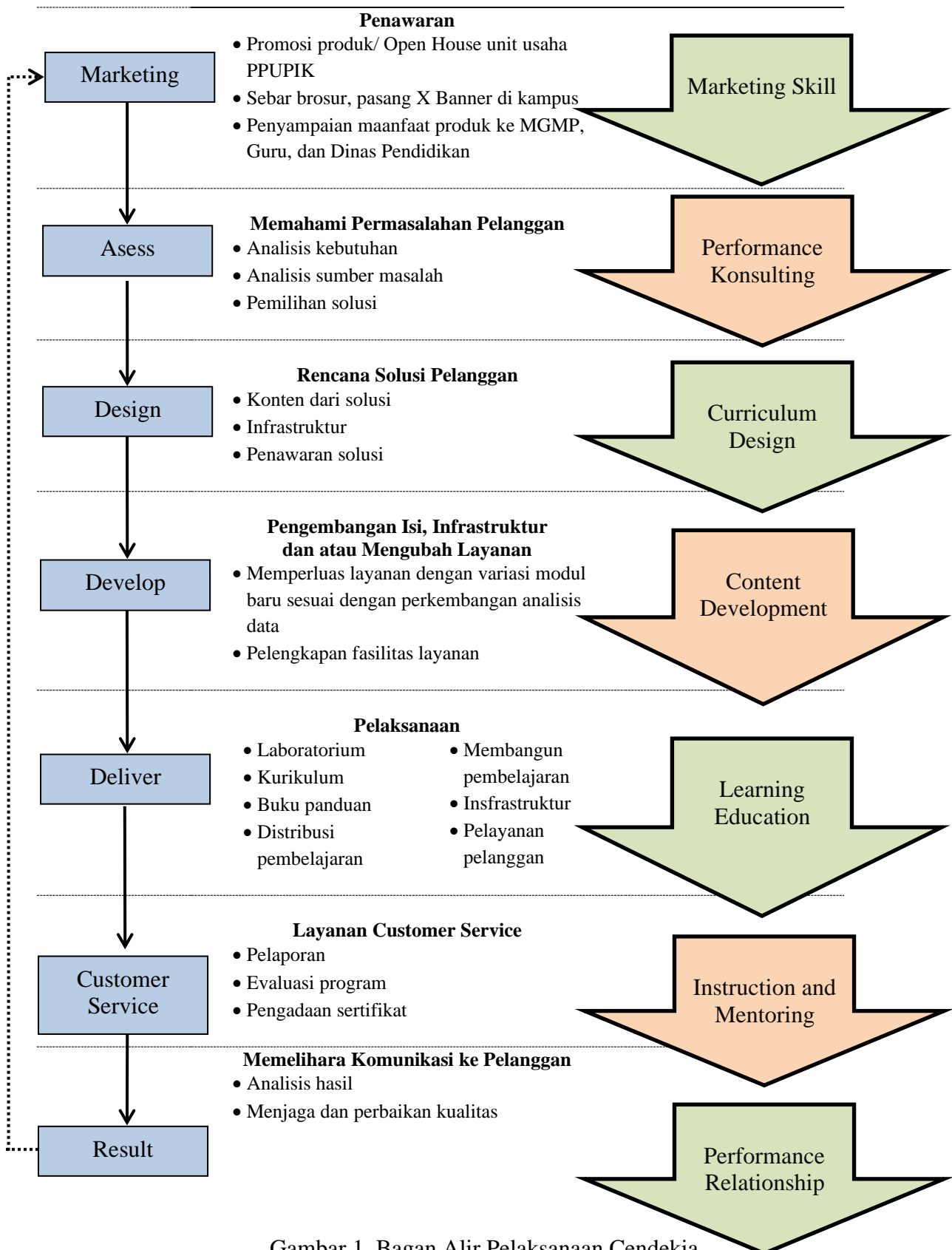
Unit usaha Cendekia berfokus pada jasa pelatihan bagi guru sehingga menjadi guru yang kreatif dan inovatif. Bahan baku utama adalah keahlian dari dosen. Jika pelatihan memerlukan

keahlian tambahan diluar keahlian utama yang dimiliki dosen, maka akan dilakukan seleksi terhadap dosen lainnya yang sesuai dengan kepakaran yang dibutuhkan. Cendekia UPGRIS didirikan dengan tujuan untuk menciptakan sinergi yang dinamis antara kepakaran yang dimiliki UPGRIS dengan pengembangan kemampuan guru, dan dosen, yang selanjutnya akan menjadi bagian penting dari masyarakat Indonesia yang berpendidikan. Melalui Cendekia ini diharapkan mampu menjembatani hasil penelitian, temuan dan perkembangan keilmuan dalam pendidikan untuk didesiminasikan ke guru secara lebih cepat dan tepat sasaran.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menyelenggarakan unit usaha dengan kegiatan utama sebagai training & consulting peningkatan kompetensi guru, seperti: PTK, media pembelajaran, alat peraga, perancangan pembelajaran inovatif, *best practice*, penyusunan bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran secara online, dan training & consulting analisis data penelitian.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Cendekia sebagai jasa pendidikan & pelatihan dimulai dengan pelayanan prima. Aliran usaha harus dibuat secara terintegrasi dengan proses pengendalian kualitas seperti tampak pada Gambar 1. Seluruh proses diawali dengan proses marketing untuk mencari calon pelanggan (*client*). Setelah calon pelanggan diperoleh, maka dilakukan analisis terhadap keputusan calon pelanggan. Berdasarkan analisis tersebut, dilakukan perumusan topik dan silabus pelatihan yang dilanjutkan dengan persiapan materi pelatihan dan fasilitas. Setelah itu dilakukan pelatihan sesuai rencana yang telah disusun. Pada akhir pelatihan dilakukan evaluasi dan analisis hasil yang dikomunikasikan kembali dengan pelanggan. Siklus proses yang seperti ini dilakukan secara penuh dan berulang untuk seluruh jenis pelatihan yang dilakukan. Mekanisme evaluasi dan *feedback* dijadikan sebagai mata rantai pengendalian.



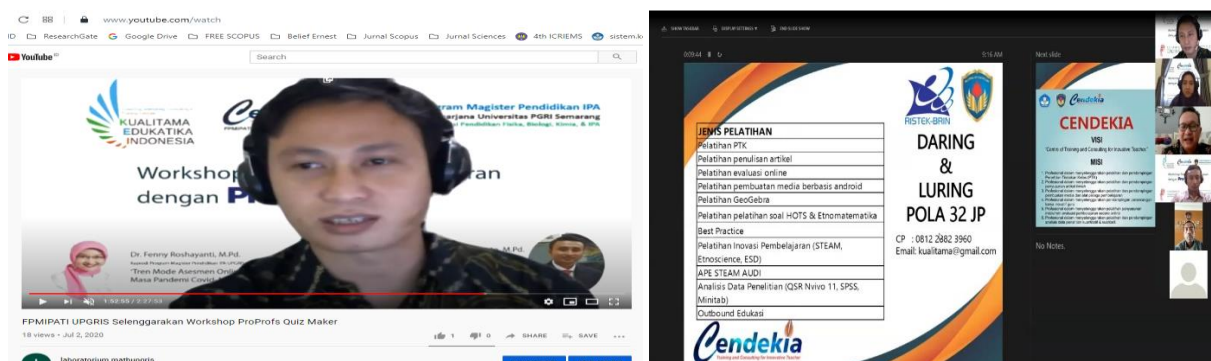
Gambar 1. Bagan Alir Pelaksanaan Cendekia

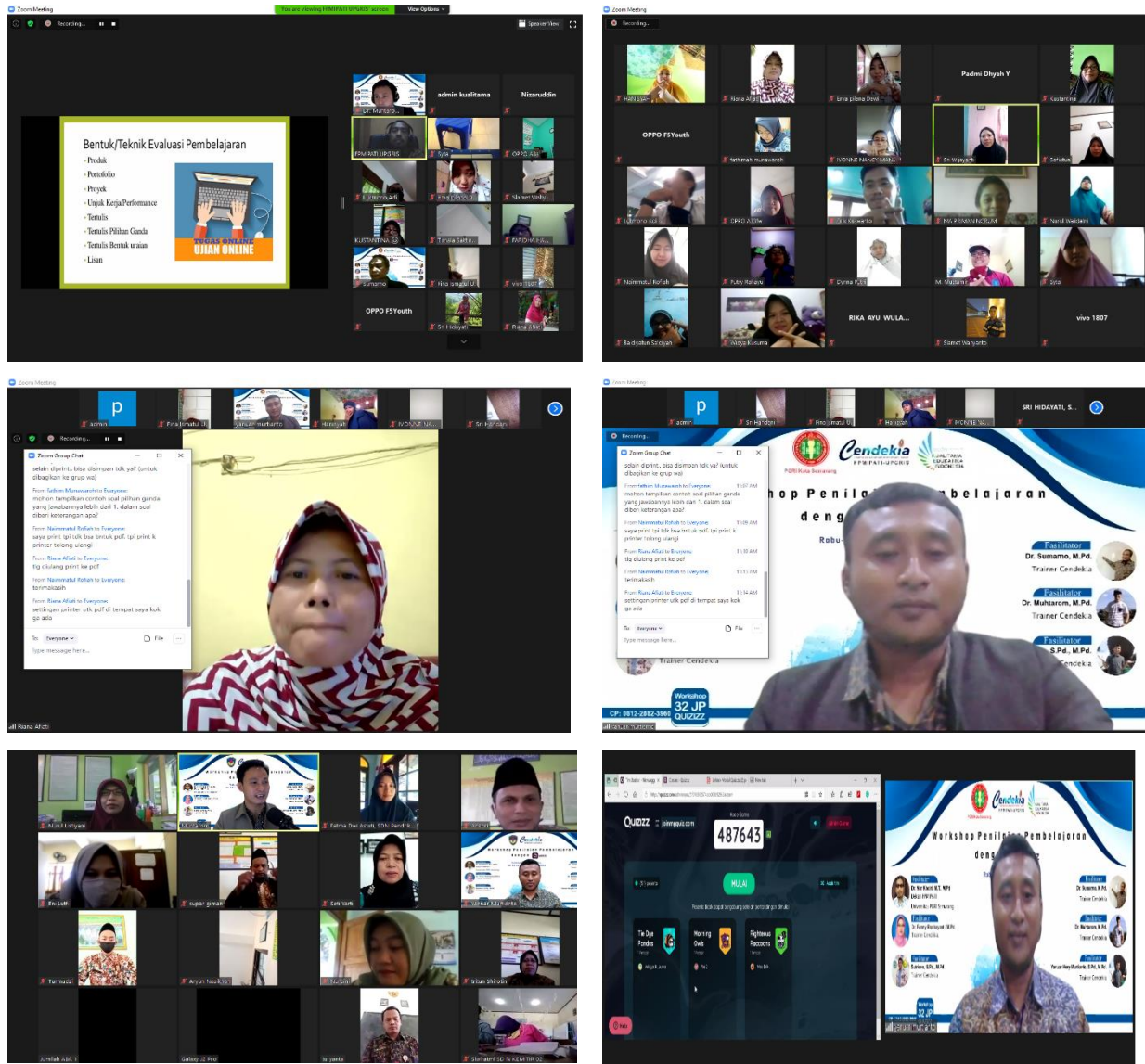
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan analisis kebutuhan dilakukan dengan melengkapi rencana usaha (*bussiness plan*) Cendekia. Dalam rencana usaha tersebut dideskripsikan mengenai profil usaha Cendekia. Profil tersebut mendeskripsikan sejarah berdirinya usaha, visi, misi dan tujuan usaha. Rencana usaha Cendekia mendeskripsikan mengenai gambaran umum pasar dan pangsa layanan usaha Cendekia, memproyeksikan permintaan dan penawaran selama satu tahun, mendeskripsikan rencana penjualan dan pangsa pasar, melakukan analisis strategi pemasaran, dan mendeskripsikan rincian harga produk layanan usaha. Organisasi dan manajemen menjadi bagian lainnya dalam penyusunan rencana usaha Cendekia.

Kegiatan pemasaran usaha meliputi kegiatan promosi yang dilakukan dengan pembuatan website Cendekia, menyebarkan *flyer* kegiatan cendekia melalui media sosial ataupun jaringan kolega guru, menyebarkan brosur Cendekia ke MGMP dan sekolah, siaran di UP Radio dan dokumentasi kegiatan Cendekia pada laman website www.upgris.ac.id dan publikasi kegiatan Cendekia di media massa baik cetak maupun elektronik. Selain itu, pemasaran juga dilakukan melalui jalinan kemitraan dengan Dinas Pendidikan di Kab/Kota di Jawa Tengah, misalnya dengan Dinas Pendidikan Kota Pekalongan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan. Jalinan kemitraan juga dilakukan dengan Pengurus PGRI Kota Semarang, Program Pascasarjana S2 Pendidikan IPA dan S2 Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pemasaran usaha. Publikasi Cendekia sebagai berikut: 1) Publikasi Media Massa Cetak yaitu Suara Merdeka tanggal 3 November 2020 dengan judul Cendekia Upgris Beri Diklat Untuk Guru, Joglo Jateng tanggal 26 Oktober 2020 dengan judul Guru Dapatkan Teknik Pembuatan PTK, Tribun Jateng tanggal 1 Juli 2020 dengan judul Dorong Guru Manfaatkan Web sebagai Media Penilaian. 2) Publikasi Media Massa Online. Adapun contoh bukti publikasi disajikan pada Gambar 2 berikut.

Pelaksanaan produksi layanan usaha terdiri dari kegiatan: 1) Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas, 2) Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Imiah Hasil Penelitian, 3) Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran, 4) Pelatihan dan Pendampingan Asesmen Pembelajaran secara Online, 5) Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Karya Inovatif Guru, STEAM, Best Practice, dan 6) Pelatihan dan Pendampingan Analisis Data Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Namun karena pada Bulan Maret 2020 bangsa Indonesia terkena Pandemi Covid-19, dan aktivitas kebiasaan baru dimulai pada Bulan Juni 2020 maka tim pelaksanaan Cendekia sampai Bulan Agustus 2020 memfokuskan kegiatan pelatihan pada fokus Asesmen pembelajaran secara online, dan pelatihan penelitian tindakan kelas. Hal ini disesuaikan dengan analisis kebutuhan guru selama pembelajaran daring di masa kebiasaan baru pasca Covid-19. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah Pelatihan Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan ProProfs Quiz Maker, adalah Pelatihan Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Quizizz, Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. Berbagai kegiatan pelatihan selanjutnya juga dirancang oleh tim Cendekia. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan secara daring menggunakan Zoom Meeting. Adapun contoh dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan disajikan pada Gambar 3 berikut.





Gambar 3 Pelaksanaan Pelatihan

PENUTUP

Cendekia berfokus pada jasa pelatihan bagi guru sehingga menjadi guru yang kreatif dan inovatif. Cendekia didirikan dengan tujuan untuk menciptakan sinergi yang dinamis antara kepakaran dengan pengembangan kemampuan guru, dan dosen, yang selanjutnya akan menjadi bagian penting dari masyarakat Indonesia yang berpendidikan. Cendekia mampu menjembatani hasil penelitian, temuan dan perkembangan keilmuan dalam pendidikan untuk didesiminasikan ke guru secara lebih cepat dan tepat sasaran. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat

disimpulkan sebagai berikut ini: 1) rencana kerja dan modul pelatihan telah tersusun secara terperinci, 2) Cendekia memiliki tempat dan fasilitas yang memadai untuk melakukan pelatihan secara daring, dan 3) pelatihan yang diselenggarakan selama Pandemi Covid-19 difokuskan pada pelatihan evaluasi online dan pelatihan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). Undang – Undang Guru dan Dosen RI No. 14 Tahun 2005. Jakarta: Depdiknas Republik Indonesia
- KementrianPANRB. (2009). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 14 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Kemendikbud. (2010). *Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Kemendikbud.
- Rohayanti, F., Sumarno., & Muhtarom. (2017). *IbM di SMP N 1 Pecangaan dan SMP N 2 Pecangaan*. Laporan pengabdian ristekdikti tahun 2017.